

## **Pemasaran Bokar Melalui Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar (UPPB) Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Dari Usahatani Karet Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi**

**Fitri Anggiani dan Rahmat Kurniawan\***

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang

\*email korepondensi: [rahmat.kurniawan1@gmail.com](mailto:rahmat.kurniawan1@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Bokar Processing and Marketing Unit (Rubber Processing Material) hereinafter referred to as (UPPB) according to the Regulation of the Minister of Agriculture Number 38/PERMENTAN/OT.140/8/2008 article 1 paragraph 13 Bokar Processing and Marketing Unit is a business unit or business unit formed by two or more plantation groups as a place for providing technical guidance to planters, processing, temporary storage and marketing of bokar (rubber processing materials). This study aims to determine the role of UPPB in Sembawa District and the level of income differences received by farmers who sell bokarya to UPPB and non-UPPB. The data obtained were then analyzed descriptively qualitatively, income calculation and T-test were carried out. The results showed that the role of UPPB in marketing bokar by making a liaison between suppliers and farmers directly in marketing bokar as well as efforts to increase the income of rubber farmers. The average income of rubber farmers who market bokar through UPPB is Rp. 2,556,298.09 ha/month, while farmers who choose marketing through non-UPPB are Rp. 1,419,130,764 ha/month.*

**Keywords:** bokar processing and marketing unit (UPPB), income, marketing, role

### **ABSTRAK**

Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (Bahan Olah Karet) yang selanjutnya disebut (UPPB) menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/PERMENTAN/OT.140/8/2008 pasal 1 ayat 13 Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar adalah satuan usaha atau unit usaha yang dibentuk oleh dua atau lebih kelompok perkebunan sebagai tempat penyelenggaraan bimbingan teknis pekebun, pengolahan, penyimpanan sementara dan pemasaran bokar (bahan olah karet). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran UPPB di Kecamatan Sembawa dan tingkat perbedaan pendapatan yang diterima petani yang menjual bokarya ke UPPB dan non UPPB. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara descriptive kualitatif, dilakukan perhitungan pendapatan dan uji T. hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UPPB dalam pemasaran bokar dengan menjadikan suatu penghubung antara supplier dengan petani langsung dalam memasarkan bokar serta upaya peningkatan pendapatan petani karet. Pendapatan rata-rata petani karet yang memasarkan bokar melalui UPPB sebesar Rp 2.556.298,09 ha/bulan, sedangkan petani yang memilih pemasaran melalui non UPPB sebesar Rp 1.419.130,764 ha/bulan.

**Kata kunci:** Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB), pemasaran, pendapatan, peran

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,81 persen pada tahun 2018 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor (Statistik Karet Indonesia, 2018).

Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan ganda

sangat penting bagi Indonesia. Salah satu tanaman perkebunan yang paling penting di Indonesia adalah karet, karena banyak menunjang perekonomian negara.

Produksi karet alam di Indonesia salah satunya berasal dari Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan rekapitulasi luas areal dan produksi perkebunan karet menduduki peringkat pertama dengan luas TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) sebesar 347.040,00 ha, TM (Tanaman Menghasilkan/ Panen) sebesar 823.349,00 ha, TTM /TR (Tanaman Tidak Menghasilkan) 136.622,00 ha dan jumlah total keseluruhan seluas 1.307.011,00 ha. Adapun jumlah produksi pertahun sebanyak 1.082.617 per ton. Hal ini

menunjukkan banyaknya karet alam yang diproduksi di Provinsi Sumatera Selatan untuk memenuhi kebutuhan karet dunia tergolong tinggi (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Sumatera Selatan merupakan provinsi dimana terdapat perkebunan karet yang sangat luas, hal ini kemudian diimbangi dengan adanya pasar lelang yang dikenal sebagai UPPB. Sistem pemasaran terorganisir melalui UPPB menjadi salah satu pilihan tepat bagi kelompok tani karet karena meningkatkan posisi tawar petani dan bagian harga petani

Kabupaten Banyuasin adalah kabupaten yang memiliki luas areal lahan perkebunan karet mencapai 98.182 ha dan produksi sebesar 100.281 ton (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2018). Kabupaten Banyuasin adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin yang dibentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 2002. Luas Kabupaten Banyuasin yaitu mencapai 11.875 km<sup>2</sup>. Kabupaten Banyuasin juga merupakan Kabupaten penghasil sektor perkebunan di Sumatera Selatan. Komoditas utama sektor perkebunan di Kabupaten Banyuasin adalah karet dan kelapa sawit. (Banyuasin Dalam Angka, 2018).

Sedangkan Kecamatan Sembawa adalah bagian dari kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin, yang terbentuk dari pemekaran Kecamatan Banyuasin III. Dimana masyarakatnya kebanyakan mata pencahariannya bergantung kepada pendapatan pengolahan sumber daya alam yaitu pada tanaman karet yang kemudian diolah menjadi bokar dan dipasarkan.

Pemasaran bokar yang dilakukan oleh petani karet setempat terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori pemasaran secara tradisional dan kategori pemasaran terorganisir atau disebut UPPB. Keberadaan pemasaran yang terorganisir pada tingkat kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuasin menurut Dinas Perkebunan Kabupaten (2020).

Dengan adanya UPPB, pemasaran bokar terorganisir akan meningkatkan bagian harga yang diterima petani pada FOB (Free On Board/ persyaratan pembelian atau penjualan barang dagang. Pemilihan pemasaran bokar oleh petani karet melalui pasar lelang yang terorganisir (UPPB) tidak lepas dari banyaknya faktor yang

mempengaruhi keputusan petani. Faktor-faktor tersebut secara umum baik dari luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, dan sebagainya, serta dalam kegiatan lelangnya UPPB memberikan manfaat bagi petani antara lain sebagai upaya peningkatan pendapatan petani karet di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran UPPB dalam pemasaran bokar, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet memilih pemasaran melalui UPPB di Kecamatan Sembawa, dan menganalisis perbedaan pendapatan petani dari usahatani karet yang memasarkan bokar melalui UPPB di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilakukan pada UPPB yang berada di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari hingga April 2021.

Metode penentu responden untuk menjawab tujuan pertama menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Dimana pada UPPB memiliki struktur organisasi yang secara proposional memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, pada rumusan masalah yang pertama penarikan contoh dilakukan di Lima UPPB dengan jumlah sampel terhadap Ketua UPPB sebanyak 5 orang, dan Bidang Teknis Pemasaran sebanyak 5 orang. Pengambilan sampel terhadap pengurus UPPB berdasarkan bahwa ketua dan bidang teknis pemasaran memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih memahami tentang peran UPPB dalam pemasaran bokar dengan tujuan untuk mendapat informasi yang bersifat deskriptif dan sistematis.

Kemudian untuk menjawab tujuan kedua dan ketiga, hal yang perlu dilakukan adalah menggunakan metode *Disproportionate Stratified Random Sampling*, dimana teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proposional (Sugiyono, 2015).

Pada peran UPPB, dimana data yang diperoleh di lapangan berupa data primer maupun sekunder akan dicatat dan diolah sehingga dapat disajikan secara deskriptif.

Pada analisis perbedaan pendapatan petani karet melalui UPPB di Kecamatan Sembawa. Shinta (2011) menyatakan penerimaan sebagai hasil perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

$$TR = \text{Penerimaan (Rp)}$$

$$Y = \text{Jumlah produksi yang dihasilkan (kg)}$$

$$P_y = \text{Harga jual (Rp/kg)}$$

Sedangkan pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

$$Pd = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

Biaya total dapat dinyatakan dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (Rp)}$$

$$VC = \text{Biaya Variabel (Rp)}$$

Sugiyono (2016), menyebutkan *sign test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dan sampel yang berkolerasi. Penggunaan Uji-t tidak berpasangan yaitu untuk mengetahui perbandingan dua sampel dari dua populasi yang berbeda yaitu adakah perbedaan pendapatan antara petani yang memasarkan bokar melalui UPPB dengan petani yang memasarkan melalui non UPPB. Adapun rumus Uji T tidak berpasangan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$X_1$ = rata-rata pendapatan petani karet yang memasarkan bokar melalui UPPB.

$X_2$ = rata-rata pendapatan petani karet yang memasarkan bokar melalui non UPPB.

$n_1$ = jumlah sampel petani karet yang memasarkan bokar melalui UPPB.

$n_2$ = jumlah sampel petani karet yang memasarkan bokar melalui non UPPB.

$S_1^2$ = varian pendapatan petani karet yang memasarkan bokar melalui UPPB.

$S_2^2$ = varian pendapatan petani karet yang memasarkan bokar melalui non UPPB

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum UPPB di Kecamatan Sembawa

Berdasarkan hasil penelitian terdapat lima UPPB yang berada di Kecamatan Sembawa, yaitu:

#### 1. UPPB Maju Bersama di Desa Lalang Sembawa

Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Maju Bersama Sembawa didirikan pada tahun 2011 sebagai UPPB pertama di Kecamatan Sembawa dan menjadi UPPB pertama ditingkat Nasional sekabupaten Banyuasin, dimana letak UPPB sendiri berada di Jalan Kebun Jeruk Rt. 40 Dusun 10 Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

#### 2. UPPB Jaya Berkah Kencana di Desa Rejodadi

Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Jaya Berkah Kencana yang didirikan pada Juni 2016 sebagai UPPB pertama di Desa Rejodadi. Letak UPPB Jaya Berkah Kencana di Jalan Mawar Putih Rt. 04 Dusun 01 Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Luas area Lahan UPPB Jaya Berkah Kencana yaitu seluas 1.100 hektar, dengan gedung kantor yang didirikan pada Juni 2020.

#### 3. UPPB Tunas Muda di Desa Pulau Harapan

Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Tunas Muda yang didirikan pada Juni 2016 adalah UPPB yang pertama berada di Desa Pulau Harapan. Terletak di Jalan Lintas. Palembang-Betung Rt/Rw. 03/02 Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin.

#### 4. UPPB Serasan di Desa Muara Damai

Unit Pengolahan dan pemasaran Bokar (UPPB) Serasan di Desa Muara Damai didirikan pada bulan Oktober 2019 dimana UPPB ini adalah UPPB pertama di Desa Muara Damai. Sekretaris UPPB Serasan terletak di Jalan Padat Karya Rt. 01 Ds. 01 Desa Muara Damai kode pos 30753, dan berjarak lebih kurang 100 m dari jalan desa.

5. UPPB Bersatu di Desa Santan Sari  
Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Bersatu di Desa Santan Sari merupakan UPPB pertama di desa tersebut. Adanya peraturan menteri pertanian dan bimbingan penyuluh pertanian yang menjadi didirikannya UPPB Bersatu. UPPB ini terletak di Jalan Padat karya Rt/Rw. 04/02 Desa Santan Sari Kode Pos 30753A.

**Sistem Lelang Pada UPPB di Kecamatan Sembawa Pihak Terlibat Serta Peran Masing-Masing Pihak Dalam Kegiatan Lelang Yang Diselenggarakan Oleh UPPB di Kecamatan Sembawa**

Kegiatan lelang yang diadakan merupakan kegiatan lelang secara tertutup. Dalam pelaksanaan lelang tersebut terdapat komponen pihak yang terlibat. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pemasaran ini mencakup petani adalah pihak penyedia barang atau produk, panita atau pengurus UPPB yaitu pihak yang berada dekat dengan petani karet baik sebagai wadah maupun utusan petani dalam memasarkan bokar, kemudian supplier atau pembeli yang telah bekerjasama dengan pabrik, dan pihak pabrik merupakan pihak akhir yang masih berhubungan ada kaitannya dengan petani setidaknya dalam soal penetapan harga. Pelaksanaan lelang bokar di ke-lima UPPB di Kecamatan Sembawa dapat dilihat pada Tabel 1.

Peran UPPB dalam pemasaran lelang dimana UPPB sendiri merupakan wadah yang membantu petani karet dalam pemasaran

karet serta hasil pendapatan yang diterima petani karet dengan mengadopsi sistem jual beli berupa lelang yang bersifat tertutup. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua dan Bidang Pemasaran pada UPPB di atas menunjukkan bahwa peran UPPB dalam bidang pemasaran bokar dengan sistem lelang sangatlah membantu petani karet dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sistem lelang dengan penawaran tertinggi terhadap kualitas bokar bersih dan baik menambah nilai plus untuk dapat mencapai harga jual tertinggi pada setiap kali pelelangan dengan kadar karet kering (KKK) mencapai 60%, yang artinya harga tinggi mempengaruhi kenaikan pendapatan petani.

**Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin**

Berdasarkan Tabel 2. Biaya tetap yang dikeluarkan petani karet yang memasarkan bokar melalui UPPB dan non UPPB paling banyak yaitu pada jenis alat kotak pembeku (petani UPPB) sebesar Rp13.231,94 ha/bulan dan (petani non UPPB) sebesar Rp14.187,69 ha/bulan sedangkan yang paling sedikit pada jenis alat parang (petani UPPB) sebesar Rp936,76 ha/bulan dan (petani non UPPB) sebesar Rp663,19 ha/bulan.

Berdasarkan pada Tabel 4. Biaya variabel petani yang memasarkan bokar melalui UPPB sebesar Rp21.043,48 ha/bulan dan petani yang memasarkan bokar melalui non UPPB sebesar Rp27.310,60 ha/bulan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Lelang Bokar pada Lima UPPB di Kecamatan Sembawa

No	Nama UPPB	Hari dan Waktu (WIB)								
		Pengumpulan Bokar			Pelaksanaan Lelang			Pengangkutan Bokar		
1	UPPB Maju Bersama	Selasa,	15.00	s.d	Selasa,	21.00	s.d	Rabu,	04.00	s.d
		selesai			selesai			selesai		
2	UPPB Tunas Muda	Jumat,	15.00	s.d	Jumat,	21.00	s.d	Sabtu,	04.00	s.d
		selesai			selesai			selesai		
3	UPPB Jaya Berkah Kencana	Jumat,	15.00	s.d	Jumat,	21.00	s.d	Sabtu,	04.00	s.d
		selesai			selesai			selesai		
4	UPPB Serasan	Jumat,	15.00	s.d	Jumat,	21.00	s.d	Sabtu,	04.00	s.d
		selesai			selesai			selesai		
5	UPPB Bersatu	Jumat,	15.00	s.d	Jumat,	21.00	s.d	Sabtu,	04.00	s.d
		selesai			selesai			selesai		

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2021

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap Petani Karet di Kecamatan Sembawa Pada 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021

No.	Jenis Alat	Petani yang Memasarkan Bokar	
		Melalui UPPB Biaya Produksi (Rp/Ha/Bln)	Melalui Non UPPB Biaya Produksi (Rp/Ha/Bln)
1	Pisau Sadap	2.777,35	3.370,07
2	Mangkuk Sadap	5.098,94	6.875,95
3	Cincin Sadap	2.507,04	3.322,23
4	Talang Sadap	917,15	1.307,85
5	Kotak Beku	14.187,69	13.231,94
6	Ember	1.336,17	1.583,14
7	Parang	936,76	663,19
	$\Sigma$	27.761,13	30.354,38

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Tabel 4. Rata-rata Biaya variabel Petani Karet yang Memasarkan Bokar di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

No	Uraian	Petani yang Memasarkan Bokar	
		Melalui UPPB Biaya Produksi Rp/Ha/Bln	Melalui Non UPPB Biaya Produksi Rp/Ha/Bln
1	Spektra	7.212,12	0
2	Cuka Para	3.787,87	17.765,15
3	Tawas	0	9.545,45
	$\Sigma$	21.043,48	27.310,60

Sumber : Data Primer yang di Olah 2021

Penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel adalah total biaya produksi yang dikeluarkan. Terlihat pada Tabel 5. Penjumlahan total biaya produksi untuk petani yang memasarkan bokar melalui UPPB sebesar Rp48.804,61 ha per bulan dan petani yang memasarkan melalui Non UPPB Rp57.664,99 ha per bulan.

Berdasarkan Tabel 6. Diketahui penerimaan pada petani karet yang memasarkan bokar melalui UPPB sebesar Rp2.605.102,705 ha per bulan, sedangkan pada petani karet yang memasarkan bokar melalui non UPPB sebesar Rp1.476.795,75 ha per bulan. Yang artinya penerimaan dari pemasaran bokar melalui UPPB lebih besar dari pada melalui non UPPB.

Tabel 5. Total Biaya Produksi Petani Karet di Kecamatan Sembawa pada tanggal 22 Februari hingga 21 Maret 2021

No	Uraian	Petani yang Memasarkan Bokar	
		Melalui UPPB Biaya Produksi Rp/Ha/Bln	Melalui Non UPPB Biaya Produksi Rp/Ha/Bln
1	Biaya Tetap	27.761,13	30.354,38
2	Biaya variabel	21.043,48	27.310,60
	$\Sigma$	48.804,61	57.664,99

Tabel 6. Penerimaan Petani Karet di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dari tanggal 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021

No	Uraian	Petani yang Memasarkan Bokar	
		Melalui UPPB (Rp/ha/bln)	Melalui Non UPPB (Rp/ha/bln)
1	Jumlah Produksi	208,65	167,88
2	Harga Jual	12.485,51	8.796,73
	$\Sigma$	2.605.102,705	1.476.795,75

Sumber : Data primer yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7. Diketahui total pendapatan petani karet yang memasarkan bokar melalui UPPB sebesar Rp2.556.298,09 ha per bulan lebih besar daripada pendapatan petani karet yang memasarkan bokar melalui Non UPPB sebesar Rp1.419.130,764 ha per bulan.

Selanjutnya, data pendapatan tersebut dilakukan uji T untuk melihat perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani antara yang memasarkan bokarnya ke UPPB dan yang tidak ke UPBB. Hasil uji T-nya dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil output pengolahan data menggunakan SPSS *Independent Sample Test* di atas, nilai *sig. level equal variances assumed* yang sebesar 0,037 kemudian intepretasi hasil output uji T tidak berpasangan sebesar ( $M = 1.147.210,80$  ;  $SD = 251.186,68$ , dengan petani karet yang memasarkan bokar melalui non UPPB sebesar ( $M = 1.147.210,80$  ;  $SD = 251.186,68$ ). Sedangkan  $t$  hitung ( $58$ ) =  $2,018$  lebih besar dari  $t$  tabel =  $2,00$ . Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara pendapatan petani yang memasarkan melalui UPPB dengan pendapatan petani yang memasarkan melalui non UPPB, artinya tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  dengan kesimpulan terdapat perbedaan atau lebih tinggi antara rata-rata pendapatan petani karet yang memasarkan bokar melalui UPPB

dengan pendapatan petani karet yang memasarkan bokar melalui non UPPB. Hal ini dikarenakan biaya produksi yang lebih sedikit dan penerimaan petani yang tinggi sehingga pendapatan yang diterima (petani UPPB) lebih tinggi sebesar Rp 2.556.298,09 ha/bulan, sedangkan pada (petani non UPPB) untuk biaya produksi lebih tinggi dan penerimaan lebih rendah sehingga pendapatan yang diterima petani hanya sebesar Rp1.419.130,764 ha/bulan. Perbedaan dari faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pendapatan yang diterima petani.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran UPPB di Kecamatan Sembawa dalam pemasaran bokar adalah dengan menghubungkan atau menjembatani antara supplier dengan petani secara langsung dalam menjual bokar dengan cara penjualan yang mengadopsi sistem lelang tertinggi dimana UPPB juga memperhatikan pengolahan yang baik dan benar sehingga kualitas bokar terjaga yang berdampak positif terhadap peningkatan penghasilan petani karet itu sendiri.

Tabel 7. Pendapatan Petani karet di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dari tanggal 21 Februari 2021 hingga 22 Maret 2021

No	Uraian	Petani yang Memasarkan Bokar	
		UPPB (Rp/Ha/Bln)	Non UPPB (Rp/Ha/Bln)
1	Total Penerimaan	2.605.102,705	1.476.795,75
2	Total Biaya Produksi	48.804,61	57.664,99
	Total Pendapatan	2.556.298,09	1.419.130,764

Sumber : data primer yang diolah 2021

Tabel 8. Hasil T-Test Sampel Tidak Berpasangan Untuk Pendapatan Petani

No	Pendapatan	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean
1	Equal variances assumed	4,650	0,037	4,567	42	0,000	1.147.210,80855
				4,567	35,335	0,000	1.147.210,80855
2	Equal variances not assumed						

Sumber : Data primer yang diolah 2021

2. Rata-rata pendapatan petani karet di Kecamatan Sembawa pada tanggal 21 Februari hingga 22 Maret 2020, untuk petani yang memasarkan bokar melalui UPPB memiliki pendapatan sebesar Rp 2,556,298.09 ha per bulan sedangkan untuk petani yang memasarkan bokar melalui non UPPB memiliki pendapatan sebesar Rp 1,419,130,764 ha per bulan. Pendapatan petani karet yang memasarkan melalui UPPB tentunya lebih tinggi dibandingkan petani karet sampel yang memasarkan bokar melalui non UPPB

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Banyuasin Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Banyuasin.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2018. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Swasta dan Negara Per Kabupaten/ Kota Tahun 2018.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2020. Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar 2020.
- Sevian, A.R. 2018. Fungsi UPPB Sebagai Upaya Perbaikan Pemasaran Bokar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Karet Ikut UPPB di Desa LalangSembawa Kabupaten Banyuasin.
- Sinta, A. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Brawijaya Press. ISBN: 978-602-8960-73-1 eprint.stiperdharmawacana.ac.id (diakses pada 05 Desember 2020)
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2015. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.